

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kata jam'iyah berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti perkumpulan atau persekutuan. Jam'iyah merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang di dalamnya terdiri dari kumpulan beberapa jama'ah. Jam'iyah sebagai tempat atau wadah bagi para jama'ah yang tersebar. Gus Mus mengungkapkan bahwa jam'iyah adalah sebuah wadah bagi jamaah. Jama'ah adalah isi, dan jam'iyah adalah wadahnya.<sup>1</sup>

Jam'iyah Nurul Aqwa merupakan sebuah Majelis Zikir Solawat NAWAWI yang didirikan oleh Kyai Izzuddin di Desa Karangtalun Cilacap Utara pada tahun 1995. Berdirinya Majelis ini bermula karena pada saat itu terjadilah kegaduhan dan keresahan oleh masyarakat sekitar. Mabuk-mabukan, kekerasan dan hal-hal yang menyimpang dari syari'at adalah hal yang biasa dilakukan pada saat itu. Tujuan dari berdirinya Jam'iyah tidak lain ialah untuk mengayomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup agar masyarakat tidak menyimpang dari syariat Islam yang telah di ajarkan Nabi.<sup>2</sup>

Dengan semakin berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat tentunya akan berubah mengikuti perkembangan zaman yang sedang dialami. Sebuah Jam'iyah sebagai pengayom kebutuhan hidup masyarakat tentunya juga harus mengikutinya agar tujuan dalam mengayomi

---

<sup>1</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/50248/gus-mus-bicara-soal-jamaah-dan-jamrsquoyah-nu>, diakses 19 Agustus 2021

<sup>2</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Izzuddin, Selasa tanggal 21 Desember 2021

masyarakat berjalan dengan baik. Dalam KBBI makna kata berkembang mempunyai arti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak.<sup>3</sup>

Perkembangan dari Jam'iyah Nurul Aqwa sendiri bisa di lihat dari jumlahnya jama'ah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jumlah jama'ah yang bermula hanya 7 orang kini jam'ah tersebut menyabar ke berbagai kota di Jawa Tengah yaitu, Kabupaten Cilacap Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Wonosobo dan kota-kota besar lainnya. Penyebaran jamaah tersebut tidak lain melalui teman sewaktu mondok di pesantren dan melalui keluarga besar dari kyai Izzuddin sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peringatan khaul di setiap kabupaten yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh jam'iyah nurul aqwa, seperti peringatan khaul Sayyid Muhammad bin Muhammad Alwi As-Sulaiman di Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan pada bulan Rojab, peringatan khaul Syaikh Abdul Qodir Al Jailani di Kabupaten Wonosobo pada bulan Robiul Akhir, peringatan khaul Sayyidatina Robi'ah Al-Addawiyah di Kabupaten Kebumen pada bulan Jumadil Awal, peringatan khaul Anwar Musyaddad di Kabupaten Purbalingga pada bulan Jumadil Akhir.

Melihat dari sisi kegiatan Jam'iyah ini tidak hanya melakukan satu, dua atau tiga kegiatan saja melainkan terdapat banyak kegiatan yang di

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/berkembang>, diakses 19 Agustus 2021

lakukan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilakukan secara rutin satu tahun sekali, satu bulan sekali, satu minggu sekali bahkan ada juga kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya jadwal di waktu sebelumnya seperti halnya ziarah ke maqam-maqam aulia, kegiatan istighosah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kyai Izzuddin mengungkapkan bahwa dari semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan jam'iyah ini seringkali memunculkan karya sebuah kitab yang dimana kitab tersebut berisi tentang doa-doa yang tentunya akan bermanfaat bagi para jam'ah dan masyarakat lainnya, diantara karya tersebut salah satunya ialah kitab *sirrul bagong*.<sup>4</sup> Penyusunan kitab ini bermula ketika kyai Izzuddin beserta jamaah telah melaksanakan ziarah di maqam simbah kyai Adipati Bagong yang berada di cipereng lengkong kelurahan Mertasinga kecamatan Cilacap Utara mendapatkan petunjuk agar menyampaikan kepada panitia khaul Syaikh Tunggul Wulung untuk mengawali ziarah tujuh wali di Kabupaten Cilacap serta menghkatamkan al-quran disetiap maqam. Kegiatan ziarah tujuh wali ini dilaksanakan mulai tanggal 1 hingga 7 Muharrom 1443H.

Dengan izin Allah dari kegiatan ziarah tersebut tidak lain telah mendapat petunjuk dari sohibul maqom tentang amalan-amalan yang di istiqomahkan oleh tujuh wali tersebut, sehingga kumpulan amalan-amalan tersebut di bukukan menjadi sebuah kitab yang berjudul *Sirrul Bagong*. Tujuh wali tersebut yaitu:

---

<sup>4</sup> Wawancara Kyai Izzuddin, Selasa 21 Desember 2021

1. Simbah Kyai Adipati Bagong-Lengkong, Mertasinga
2. Simbah Kyai Sekar Wulung-Benteng Pendem, Cilacap Selatan
3. Simbah Kyai Santri Undik-Sidakaya, Silacap Selatan
4. Simbah Kyai Kendil Wesi-Sidakaya, Cilacap Selatan
5. Simbah Kyai Samud-Wanasari, Jeruklegi Wetan
6. Simbah Kyai Santri Undik-Lengkong, Jeruklegi Kulon
7. Simbah Kyai Tunggul Wulung- Tritih Lor, Jeruklegi.

Peranan komunikasi dalam dalam kehidupan manusia sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Semua aktifitas manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari komunikasi.<sup>5</sup> Telah disadari bahwa manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa ada bantuan satu sama lain. Pada kahikatnya komunikasi adalah proses pemnyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) berupa gagasan, informasi, opini, atau berupa keyakinan kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran dan lain-lain.<sup>6</sup> Komunikasi juga merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya.<sup>7</sup>

Kyai Izzuddin sebagai pengasuh atau pimpinan dari Jam'iyah sepenuhnya mempunyai wewenang mengatur, memberikan komando kepada para jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan

---

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Konstruksi Komunikasi Islam* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018). Hlm 87

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Imu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007). Hlm 11

<sup>7</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm 12

tersebut berjalan dengan lancar sebagaimana tujuan dari ketiatan jam'iyah tersebut. Dengan demikian komunikasi berlangsung terjadi antara pengasuh dan jama'ah. Dimana Pengasuh (komunikator) selalu memberikan intruksi, saran, masukan dan lain-lain (pesan) terkait kegiatan kepada jama'ah (komunikan) agar para jama'ah mengikuti dan melaksanakannya sebaik mungkin sehingga kegiatan berjalan sebagaimana tujuan awal yang diinginkan.

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, komunikasi merupakan peran yang paling menentukan terhadap kehidupan organisasi secara keseluruhan. Seringkali organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi efektif yakni terciptanya sebuah interaksi yang saling memahami maksud pesan dari masing-masing arah yang pada tujuan akhirnya mampu mentransmisi dan mentransfer gagasan melalui peramuan pesan sebaik mungkin.<sup>8</sup>

Bentuk komunikasi pada dasarnya terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan konteks dan situasi tertentu antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan lain-lain. Akan tetapi disini peneliti akan membahas komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan kepada jama'ah, dimana komunikasi interpersonal ini sangat efektif dilakukan kyai Izzuddin untuk

---

<sup>8</sup> Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka 2019), hlm 91-93

mengubah perilaku seseorang dan pada dasarnya sangat berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dari jam'iyah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, peneliti sangat tertarik dengan komunikasi interpersonal yang berlangsung dari Kyai Izzuddin kepada jama'ah. Sebagai seorang Kyai tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam perkembangan Jam'iyah ini. Terlebih lagi sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seringkali dapat menghasilkan karya sebuah kitab dari kyai Izzuddin sendiri. Maka dari itu peneliti akan bermaksud melakukan penelitian dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH DALAM PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN JAMI'IYYAH NURUL AQWA”

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>9</sup> Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, artinya antara dua orang saling menyampaikan dan

---

<sup>9</sup> Elva Ronaning Roem & Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: Cv Irdh, 2019), hlm 1

memberi pesan secara timbal balik.<sup>10</sup> Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang karna sifatnya yang dialogi berupa percakapan.<sup>11</sup>

## **2. Proses pelaksanaan**

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang terlibatnya semua sumberdaya manusia, dana dan sarana, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan progam.<sup>12</sup>

## **3. Jam'iyah Nurul Aqwa**

Jam'iyah Nurul Aqwa merupakan sebuah Majelis Dzikir Solawat Nawawi yang didirikan oleh Kyai Izzuddin pada tahun 1995 di Desa Karangtalun Cilacap Utara. Tujuan berdirinya majlis ini yaitu mengayomi masyarakat untuk memperbaiki jati diri dalam menghadapi keresahan, kegaduhan dan perilaku-perilaku menyimpang yang jauh dari syariat-syariat yang telah di ajarkan Nabi. Dalam pendirian Jam'iyah ini tidak lain telah melibatkan ulama-ulama besar tanah Jawa, antara lain: KH. Abdurahmad Wahid Tebiureng, KH. Dimiyati Pandeglang, KH, Fuad Hasyim Cirebon, KH. Muhammad Watucongol, KH. Achmad Chalwani Purworejo, KH. Idris Marzuki Lirboyo, KH. Sumitro Hasan

---

<sup>10</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 143

<sup>11</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

<sup>12</sup> [Pelaksanaan Proses Pembelajaran | Auliamakro's Blog \(wordpress.com\)](#) diakses jum'st 21 januari 2022

Sidarja, KH. Musthalih Hasan Sidarja dan ulama-ulama besar lainnya. Keterlibatan para ulama-ulama tersebut tidak lain sebagai permohonan doa restu akan didirikannya jam'iyah ini dan juga agar menjadi jam'iyah yang berman'faat bagi masyarakat setempat terlebih lagi bermanfa'at bagi Nusa Bangsa.<sup>13</sup>

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. bagaimana bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan
2. Untuk mengetahui faktok pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah

---

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Izzuddin, Sabtu 21 Agustus 2021

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam mengenai pola komunikasi.

### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak Jam'iyah khususnya kepada para jama'ah terkait pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan.

## **F. TELAAH PUSTAKA**

Setelah peneliti tinjau bahwa penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa” adalah penelitian yang pertama kali, belum pernah ada peneliti terdahulu yang meneliti dengan judul tersebut. Akan tetapi untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian yang sudah ada, maka peneliti akan memaparkan beberapa kajian yang pernah di bahas oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Penelitian ini ditulis oleh Nafisatul Wakhidah mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

tentang komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan sasaran penelitian.<sup>14</sup>

Skripsi ini membahas komunikasi interpersonal ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan fokus penelitian tersebut pada kegiatan pembinaan atau bimbingan yang dilakukan di malam hari, tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Sedangkan peneliti membahas komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa. Tempat dari penelitian yang peneliti ambil yaitu di desa Karangtalun Cilacap Utara.

Kedua, Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok). Penelitian ini ditulis oleh Wildan Zulqarnaen mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu subjek dan sasaran penelitian.

Skripsi ini membahas bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi, strategi komunikasi antarpribadi dan juga faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi dalam pembentukan karakter santri di

---

<sup>14</sup> Nafisatul Wakhidah, *komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun*, (Yogyakarta: 2007). Hlm. viii.

<sup>15</sup> Wildan Zulqarnaen, *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok)*, (Jakart: 2017). hlm. i.

Pondok Pesantren Qotrun Nada. Sedangkan peneliti akan membahas bagaimana bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa. Subjek dari penelitian ini ialah pengasuh atau pendiri dari jam'iyah tersebut dan sebagian para jamaah.

Ketiga, Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga. Skripsi ini ditulis oleh Taufan Ardiansyah mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal. Adapun yang membedakan dari penelitian ini terletak pada subjek dan sasaran penelitian.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara ustadz membangun komunikasi interpersonal dengan santri di pondok pesantren as'tain. Juga penelitian ini membahas bagaimana implementasi komunikasi interpersonal dalam menanamkan akhlak santri dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat antara ustadz dan santri dalam menanamkan akhlak santri. Sedangkan peneliti akan membahas bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa yang berada di Kota Cilacap dan juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya komunikasi.

---

<sup>16</sup> Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga*, (Salatiga: 2017). Hlm. iv.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pada penulisan skripsi ini penulis akan membuat suatu sistematika dari hasil penelitian, agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara mudah oleh penulis dan pembaca skripsi ini. Penulis membagi tulisan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, pada bab ini akan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini akan berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III, pada bab ini akan berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data atau subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini akan berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V, pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, peneliti memberikan saran-saran dan yang terakhir berupa daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagaimana yang dikemukakan di bab sebelumnya.